SERAMBI
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 3, No. 2, November, 2026

Krida Biluhu: Inovasi Media Pembelajaran Dwibahasa untuk Penguatan Literasi Awal dan Revitalisasi Bahasa Gorontalo pada Anak Usia Dini

(Krida Biluhu: A Bilingual Learning Media Innovation for Early Literacy Development and Gorontalo Language Revitalization in Early Childhood)

Hariansya Lahama*[1], Dwi Alda Mustapa Ismail[2], Pinki Dunggio[3], Mohamad Rizky[4]
[1,2]Universitas Negeri Gorontalo
[3]Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[4]Poltekkes Kemenkes Gorontalo
E-mail: hariansya737@gmail.com*[1] , dwialdamustapaismail@gmail.com[2] , pinkaidunggio@gmail.com[3], pakaya_rizkymoh.1805@gmail.com[4]

Received: 12 Oktober 2026 Accepted: 3 November 2026 Published: 4 November 2026

Abstrak: Pengenalan bahasa daerah sejak usia dini merupakan salah satu upaya untuk menjaga keberlanjutan bahasa dan identitas budaya lokal. Namun, semakin terbatasnya penggunaan bahasa Gorontalo dalam kehidupan sehari-hari anak menjadi tantangan dalam proses pewarisan bahasa antargenerasi. Di sisi lain, kemampuan literasi awal anak juga memerlukan stimulasi melalui media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran dwibahasa untuk mendukung penguatan literasi awal sekaligus memperkenalkan bahasa Gorontalo kepada anak usia dini. Program dilaksanakan melalui Krida Biluhu (Buku Ilustrasi Hulonthalo) di Sakura Kids School pada 4–7 Mei 2026 dengan melibatkan 17 peserta didik dari kelompok TK A dan TK B. Media pembelajaran yang digunakan terdiri atas buku ilustrasi aktivitas dan kartu kilat yang memuat kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Gorontalo dengan tema buah-buahan. Pelaksanaan kegiatan meliputi pengenalan kosakata, latihan membaca dan menulis awal, aktivitas menebalkan huruf, mewarnai, serta pengujian tahap awal dan tahap akhir. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 10 dari 17 peserta didik (58,82%) telah mampu mengenali dan menyebutkan kosakata buah dalam bahasa Gorontalo secara mandiri, sedangkan tujuh peserta didik lainnya masih memerlukan pendampingan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa media visual dan aktivitas interaktif dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran dwibahasa yang mengintegrasikan pengenalan bahasa daerah dengan stimulasi literasi awal. Pengembangan Biluhu diharapkan dapat dilanjutkan melalui penambahan materi, pembiasaan penggunaan bahasa daerah, dan pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif.
Kata Kunci: literasi awal, pembelajaran dwibahasa, bahasa Gorontalo, media pembelajaran, anak usia dini.

Abstract: *Introducing regional languages during early childhood is an important effort to*

maintain linguistic continuity and local cultural identity. However, the declining use of the Gorontalo language in children's everyday communication presents a challenge to intergenerational language transmission. At the same time, children's early literacy skills require appropriate stimulation through learning media suited to their developmental stages. This community service program aimed to develop bilingual learning media to support early literacy development while introducing the Gorontalo language to young children. The program, known as Krida Biluhu (Buku Ilustrasi Hulonthalo), was implemented at Sakura Kids School from May 4 to 7, 2026, involving 17 students from Kindergarten A and Kindergarten B. The learning media consisted of an illustrated activity book and flashcards featuring Indonesian and Gorontalo vocabulary on the theme of fruits. The activities included vocabulary introduction, early reading and writing exercises, letter tracing, coloring, and initial and final assessments. The results showed that 10 out of 17 students (58.82%) were able to independently recognize and pronounce fruit-related vocabulary in Gorontalo, while the remaining seven students still required assistance. These findings indicate that visual media and interactive activities can serve as alternative approaches to bilingual learning by integrating regional language introduction with early literacy stimulation. The further development of Biluhu is expected to include additional learning materials, regular exposure to regional language use, and more varied learning media.
Keywords: *early literacy, bilingual learning, Gorontalo language, learning media, early childhood.*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan periode penting dalam perkembangan manusia karena pada tahap ini anak mengalami pertumbuhan yang pesat, terutama dalam aspek kognitif, bahasa, dan sosial. Pada rentang usia 0–6 tahun, anak berada dalam fase *golden age* atau masa keemasan, ketika kemampuan menyerap informasi dan mempelajari bahasa berkembang secara optimal (Yusuf et al., 2023). Berbagai pengalaman dan stimulasi yang diperoleh melalui lingkungan, interaksi, serta kegiatan pembelajaran sederhana dapat membentuk fondasi kemampuan literasi anak untuk tahap perkembangan berikutnya (Rifqiyah et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kemampuan literasi sekaligus membangun kesadaran anak terhadap lingkungan bahasa dan budaya di sekitarnya.

Namun, potensi perkembangan tersebut dihadapkan pada tantangan berupa semakin terbatasnya paparan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari anak. Perubahan pola komunikasi dan penggunaan bahasa yang semakin didominasi oleh bahasa Indonesia maupun bahasa asing turut memengaruhi intensitas penggunaan bahasa daerah dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Kondisi serupa juga menjadi tantangan bagi keberlangsungan bahasa Gorontalo. Sebagai warisan budaya yang telah hidup sebelum terbentuknya Provinsi Gorontalo, bahasa Gorontalo memiliki nilai historis dan kultural yang diwariskan secara turun-temurun (Diu et al., 2022). Akan tetapi, keberadaan bahasa tersebut sebagai bagian dari identitas masyarakat belum sepenuhnya diikuti oleh keberlanjutan penggunaannya, khususnya di kalangan anak-anak dan generasi muda. Bahasa daerah yang semakin jarang digunakan

berisiko kehilangan ruang dalam komunikasi antargenerasi apabila tidak disertai upaya pengenalan dan pembelajaran sejak dini.

Tantangan pelestarian bahasa daerah juga perlu diperhatikan bersamaan dengan pengembangan kemampuan literasi anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan tenaga pendidik di TK Sakura Kids, dari 17 anak yang menjadi sasaran kegiatan, hanya delapan anak yang telah mampu membaca, sedangkan sembilan anak lainnya masih berada pada tahap awal pengenalan huruf. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya keragaman kemampuan literasi awal di antara peserta didik. Sebagian anak membutuhkan stimulasi untuk mengenali huruf dan mulai membaca, sementara anak yang telah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis memerlukan kegiatan lanjutan untuk mengembangkan keterampilan literasinya. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu dirancang secara adaptif agar dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan tersebut.

Penguatan literasi anak usia dini dapat dilakukan dengan tetap memperhatikan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Penguasaan bahasa Indonesia menjadi salah satu fondasi penting bagi anak dalam mengikuti proses pendidikan pada jenjang berikutnya. Pada saat yang sama, pengenalan bahasa daerah perlu tetap diberikan agar anak memiliki kedekatan dengan bahasa dan identitas budaya lokal. Salah satu pendekatan yang dapat menjembatani kedua kebutuhan tersebut adalah pembelajaran dwibahasa secara bertahap, dengan memanfaatkan bahasa daerah sebagai penghubung untuk mendukung penguasaan bahasa Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan anak mengenal kosakata dalam dua bahasa melalui pengalaman belajar yang saling berkaitan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dwibahasa pada anak usia dini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa, termasuk pengayaan kosakata dan pemahaman struktur bahasa (Rahmawati et al., 2025). Upaya serupa juga telah dilakukan oleh pemerintah melalui Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo, antara lain dengan mengembangkan buku cerita anak dwibahasa sebagai bagian dari strategi revitalisasi bahasa daerah. Berbagai upaya tersebut memperlihatkan bahwa pengenalan bahasa daerah dapat diintegrasikan dengan pengembangan literasi melalui media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Media visual, seperti buku ilustrasi dan kartu kilat, dapat dimanfaatkan untuk menghadirkan kosakata dan aktivitas berbahasa secara lebih konkret, menarik, serta mudah dipahami.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Krida Biluhu dikembangkan sebagai inovasi pembelajaran dwibahasa untuk mendukung penguatan literasi awal sekaligus pengenalan bahasa Gorontalo pada anak usia dini di Sakura Kids School. Biluhu dirancang dengan memadukan bahasa Indonesia dan bahasa Gorontalo melalui dua media utama, yaitu buku ilustrasi dan kartu kilat. Buku ilustrasi digunakan untuk memperkenalkan kosakata dan kalimat sederhana melalui perpaduan teks dan gambar, sedangkan kartu kilat dimanfaatkan sebagai media pengenalan dan penguatan kosakata melalui aktivitas belajar yang interaktif. Materi pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga

kegiatan dapat mencakup pengenalan huruf, pembacaan kata dan kalimat sederhana, serta pengembangan kosakata dalam bahasa Gorontalo.

Pelaksanaan Krida Biluhu secara khusus diarahkan pada dua kelompok kebutuhan pembelajaran. Bagi anak yang belum memiliki kemampuan membaca dan menulis dasar, kegiatan difokuskan pada penguatan literasi awal bahasa Indonesia melalui pengenalan huruf, kosakata, dan kalimat sederhana. Sementara itu, bagi anak yang telah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis, kegiatan diarahkan pada pengembangan literasi bahasa Gorontalo melalui pengenalan dan penggunaan kosakata dalam bahasa daerah. Pembagian fokus tersebut tidak dimaksudkan untuk memisahkan pembelajaran kedua bahasa, melainkan untuk menyesuaikan stimulasi dengan kemampuan awal masing-masing anak. Dengan demikian, media dan aktivitas yang dikembangkan diharapkan dapat mengakomodasi keragaman kemampuan peserta didik sekaligus mendukung pembelajaran dwibahasa secara bertahap.

Melalui pelaksanaan Krida Biluhu di Sakura Kids School, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi awal bahasa Indonesia bagi anak yang belum memiliki keterampilan membaca dan menulis dasar, mengembangkan kemampuan literasi bahasa Gorontalo bagi anak yang telah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis, serta menghasilkan media pembelajaran yang menarik, efektif, dan adaptif terhadap keragaman kemampuan peserta didik. Secara lebih luas, kegiatan ini diharapkan dapat menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus memperkenalkan bahasa Gorontalo sebagai bagian dari identitas budaya sejak usia dini. Integrasi bahasa Indonesia dan bahasa Gorontalo dalam kegiatan literasi diharapkan dapat menempatkan kedua bahasa tersebut sebagai unsur yang saling mendukung, baik dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak maupun dalam upaya pelestarian bahasa daerah.

METODE

Deskripsi Program dan Media Pembelajaran

Biluhu merupakan akronim dari Buku Ilustrasi Hulonthalo, yaitu media pembelajaran dwibahasa yang dikembangkan untuk mendukung penguatan literasi awal anak usia dini melalui pengenalan bahasa Indonesia dan bahasa Gorontalo. Program ini mengintegrasikan pembelajaran literasi dengan upaya revitalisasi bahasa daerah melalui media visual yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Dalam pelaksanaannya, Krida Biluhu menggunakan dua media utama, yaitu buku ilustrasi aktivitas dan kartu kilat (*flashcards*).

Buku ilustrasi aktivitas Biluhu dirancang dengan mengangkat tema buah-buahan sebagai materi pengenalan kosakata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Buku ini memuat kosakata sederhana dalam bahasa Indonesia dan bahasa Gorontalo yang disajikan melalui ilustrasi berwarna. Selain memperkenalkan kosakata, buku tersebut dilengkapi dengan sejumlah aktivitas literasi awal, seperti menggambar, menebalkan huruf, mencocokkan gambar dengan kata, serta merangkai kata berdasarkan ilustrasi. Aktivitas tersebut dirancang untuk memberikan stimulasi terhadap kemampuan mengenali huruf, membaca kata sederhana, dan

menulis awal.

Media kedua berupa kartu kilat yang memuat ilustrasi gambar beserta kosakata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Gorontalo. Media ini digunakan untuk memperkenalkan bentuk kata, membantu anak mengenali bunyi kosakata, serta melatih daya ingat melalui kegiatan pengenalan dan pengulangan kata secara interaktif. Penggunaan kedua media tersebut diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang variatif dan mengakomodasi perbedaan kemampuan literasi peserta didik.

Lokasi, Waktu, dan Sasaran Kegiatan

Krida Kebahasaan dan Kesastraan Biluhu dilaksanakan di Sakura Kids School, Provinsi Gorontalo. Rangkaian persiapan program berlangsung pada 11–17 April 2026, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan dan kegiatan pendukung pada 18 April–7 Mei 2026. Adapun kegiatan pembelajaran secara langsung di sekolah sasaran dilaksanakan pada 4–7 Mei 2026. Sasaran kegiatan ini adalah 17 peserta didik Sakura Kids School yang memiliki tingkat kemampuan literasi awal yang beragam. Keragaman tersebut menjadi pertimbangan dalam merancang materi dan aktivitas pembelajaran, sehingga media yang digunakan dapat mendukung kebutuhan anak yang masih berada pada tahap pengenalan huruf maupun anak yang telah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Krida Biluhu dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan berlangsung pada 11–17 April 2026. Kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan kebahasaan dan literasi di Provinsi Gorontalo, kemudian dilanjutkan dengan kunjungan ke Sakura Kids School sebagai mitra kegiatan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan melakukan pengujian awal terhadap rancangan media. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan konsep Krida Kebahasaan dan Kesastraan Biluhu serta proposal kegiatan. Pada tahap ini, tim juga mempersiapkan sarana publikasi melalui pembuatan akun Instagram dan penyusunan konten media sosial, mengurus surat rekomendasi dari Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo kepada sekolah sasaran, serta mengajukan pencatatan kekayaan intelektual (HKI) untuk buku dwibahasa yang dikembangkan.

Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan pengenalan program, publikasi, dan implementasi pembelajaran di sekolah sasaran. Pengenalan Krida Biluhu dilakukan melalui pengunggahan konten pada akun Instagram @biluhu_dubasgo, sosialisasi langsung kepada pihak Sakura Kids School, serta siaran radio untuk memperkenalkan program kepada masyarakat. Kegiatan inti dilaksanakan pada 4–7 Mei 2026 dengan melibatkan 17 peserta didik. Dalam proses pembelajaran, buku ilustrasi aktivitas dan kartu kilat digunakan sebagai media utama untuk memperkenalkan kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Gorontalo sekaligus memberikan stimulasi literasi awal. Pelaksanaan kegiatan juga disertai pengujian tahap awal dan tahap akhir untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan peserta didik sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, tim melakukan peninjauan terhadap rencana tindak lanjut bersama pihak sekolah dan orang tua peserta didik agar penggunaan media Biluhu dapat berlanjut setelah program berakhir. Diskusi evaluatif juga dilakukan untuk mengidentifikasi capaian, kendala, dan aspek pelaksanaan yang perlu dikembangkan. Seluruh rangkaian kegiatan kemudian didokumentasikan dalam bentuk visual dan disusun menjadi materi publikasi. Tim juga menyusun laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program.

Tahap evaluasi dilakukan untuk meninjau ketercapaian tujuan dan indikator keberhasilan Krida Biluhu. Evaluasi mencakup pemantauan proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, pemanfaatan media, serta perbandingan hasil pengujian tahap awal dan tahap akhir. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi perubahan kemampuan peserta didik dalam membaca dan mengenali kosakata bahasa Gorontalo, sekaligus menilai pelaksanaan program secara keseluruhan. Temuan dari tahap ini menjadi dasar dalam merumuskan tindak lanjut dan pengembangan media pembelajaran Biluhu.

Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Keberhasilan Krida Biluhu ditinjau berdasarkan indikator yang mencakup keterlaksanaan program, ketersediaan media pembelajaran, partisipasi peserta didik, hasil pembelajaran, dan publikasi kegiatan. Dari aspek keterlaksanaan, program dinilai berdasarkan terselenggaranya sosialisasi pengenalan Biluhu di Sakura Kids School. Dari aspek produk, keberhasilan ditandai dengan tersedianya dua media pembelajaran, yaitu buku ilustrasi aktivitas dan kartu kilat, yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah sasaran. Dari aspek partisipasi, kegiatan ditargetkan melibatkan 17 peserta didik Sakura Kids School.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran ditinjau melalui perbandingan hasil pengujian tahap awal dan tahap akhir untuk melihat perubahan kemampuan peserta didik dalam membaca serta mengenali kosakata bahasa Gorontalo. Indikator lainnya adalah terlaksananya publikasi program melalui pemberitaan dan siaran radio sebagai bentuk diseminasi kegiatan kepada masyarakat. Seluruh indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi ketercapaian program, sedangkan hasil pengukuran dan temuan pelaksanaan disajikan pada bagian hasil dan pembahasan.

Pembiayaan Kegiatan

Pelaksanaan Krida Biluhu memperoleh dukungan pembiayaan dari Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo dan dana talangan yang disediakan oleh Kelompok 5 Biluhu. Pembiayaan tersebut digunakan untuk mendukung kebutuhan persiapan, pengembangan media pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, serta dokumentasi dan publikasi program. Rincian penggunaan anggaran disusun dalam laporan pertanggungjawaban kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Dwibahasa melalui Krida Biluhu

Krida Biluhu telah diimplementasikan di Sakura Kids School selama empat kali pertemuan

pada 4–7 Mei 2026 dengan melibatkan 17 peserta didik yang berasal dari kelompok TK A dan TK B. Kegiatan ini berfokus pada pengenalan bahasa Gorontalo melalui kosakata buah-buahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Pembelajaran dilaksanakan dengan memadukan aktivitas pengenalan kosakata, latihan membaca dan menulis awal, serta kegiatan mewarnai. Pendekatan tersebut dirancang agar peserta didik dapat mengenal bahasa daerah melalui aktivitas yang sederhana dan menyenangkan, sekaligus memperoleh stimulasi literasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selama kegiatan berlangsung, peserta didik diperkenalkan pada kosakata bahasa Gorontalo beserta padanan bahasa Indonesianya. Proses pengenalan kosakata juga memanfaatkan Kamus Bahasa Gorontalo sebagai sumber rujukan dalam penyusunan materi. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan kemampuan awal peserta didik. Anak yang telah mampu membaca diarahkan untuk mengenali dan menyebutkan kosakata dalam bahasa Gorontalo, sedangkan anak yang belum lancar membaca mendapatkan pendampingan melalui pengenalan gambar, huruf, dan kosakata sederhana. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan dapat mengakomodasi dua kebutuhan pembelajaran tersebut dalam satu rangkaian aktivitas.

Pemanfaatan Buku Ilustrasi Aktivitas dan Kartu Kilat

Dua produk utama yang dihasilkan melalui Krida Biluhu adalah buku ilustrasi aktivitas dan kartu kilat. Buku ilustrasi aktivitas merupakan media pembelajaran cetak yang memadukan gambar, kosakata bahasa Indonesia, dan padanan bahasa Gorontalo. Pada seri pertama, materi difokuskan pada tema buah-buahan yang dipilih karena objeknya mudah dikenali dan dijumpai dalam kehidupan sehari-hari anak. Selain menyajikan kosakata dwibahasa, buku ini dilengkapi dengan aktivitas menebalkan huruf, mewarnai gambar buah, serta mencocokkan gambar dengan kata. Kombinasi tersebut memungkinkan buku digunakan tidak hanya sebagai sumber pengenalan bahasa daerah, tetapi juga sebagai sarana stimulasi keterampilan literasi awal.

Kartu kilat digunakan sebagai media pendamping untuk memperkuat pengenalan kosakata melalui gambar dan kata dalam dua bahasa. Penggunaannya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati ilustrasi, mengingat kosakata, dan menyebutkan nama buah dalam bahasa Gorontalo. Media ini juga dimanfaatkan dalam pengujian tahap awal dan tahap akhir untuk mengamati kemampuan peserta didik dalam mengenali kosakata yang telah diperkenalkan. Dengan demikian, buku ilustrasi aktivitas dan kartu kilat memiliki fungsi yang saling melengkapi: buku menyediakan aktivitas belajar yang lebih beragam, sedangkan kartu kilat membantu proses pengulangan dan penguatan kosakata.

Penggunaan kedua media tersebut memperlihatkan bahwa materi bahasa daerah dapat disajikan melalui pendekatan visual yang dekat dengan pengalaman anak. Ilustrasi buah membantu peserta didik menghubungkan objek yang telah dikenal dengan istilah dalam bahasa Gorontalo. Sementara itu, aktivitas menebalkan huruf dan mencocokkan gambar dengan kata memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan bentuk tulisan. Integrasi kedua media ini menjadi salah satu karakteristik Krida Biluhu sebagai media pembelajaran dwibahasa yang menggabungkan pengenalan bahasa daerah dengan stimulasi literasi awal.

Partisipasi dan Respons Peserta Didik

Sebanyak 17 peserta didik dari kelompok TK A dan TK B mengikuti rangkaian kegiatan Krida Biluhu selama empat hari. Selama pelaksanaan, peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas yang diberikan, terutama ketika pembelajaran menggunakan ilustrasi buah, buku aktivitas, dan kartu kilat. Kegiatan pengenalan kosakata dipadukan dengan latihan membaca, menebalkan huruf, serta mewarnai sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi secara lisan, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran.

Keragaman kemampuan peserta didik menjadi salah satu karakteristik yang memengaruhi proses pelaksanaan. Dari 17 anak yang terlibat, delapan anak telah memiliki kemampuan membaca, sedangkan sembilan anak lainnya belum mampu membaca secara mandiri. Oleh karena itu, pendampingan dilakukan dengan menyesuaikan aktivitas terhadap kemampuan awal masing-masing anak. Anak yang telah mampu membaca memperoleh kesempatan untuk mengenali dan menyebutkan kosakata bahasa Gorontalo, sementara anak yang belum mampu membaca diarahkan untuk mengenali kosakata melalui gambar, pengulangan bunyi, dan pengenalan huruf. Penyesuaian ini memungkinkan seluruh peserta didik tetap terlibat dalam kegiatan meskipun berada pada tingkat kemampuan literasi yang berbeda.

Hasil Pengenalan Kosakata Bahasa Gorontalo

Evaluasi kemampuan peserta didik dilakukan melalui pengujian tahap awal dan tahap akhir dengan menggunakan kartu kilat. Pada pengujian tahap awal, seluruh peserta didik belum dapat menyebutkan nama buah apel dalam bahasa Gorontalo ketika pertanyaan diberikan oleh tim pendamping. Temuan tersebut menjadi dasar bagi pelaksanaan pembelajaran selama tiga hari berikutnya dengan menggunakan buku ilustrasi aktivitas dan kartu kilat. Materi pengenalan kosakata diberikan melalui gambar, padanan kata dalam bahasa Indonesia, serta latihan pengulangan dan penyebutan kosakata.



Gambar 1. Tahap Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran, materi bahasa Gorontalo diberikan dengan memperhatikan kemampuan membaca peserta didik. Delapan anak yang telah mampu membaca mendapatkan pengenalan kosakata secara lebih langsung, sedangkan sembilan anak yang belum mampu membaca memperoleh stimulasi melalui pengenalan gambar, huruf, dan kosakata sederhana. Aktivitas mewarnai, menebalkan huruf, dan mencocokkan gambar dengan kata juga digunakan

untuk mendukung proses pengenalan materi. Dengan cara tersebut, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada kemampuan menyebutkan istilah dalam bahasa Gorontalo, tetapi juga memberikan pengalaman literasi awal melalui kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Hasil pengujian tahap akhir menunjukkan bahwa 10 dari 17 peserta didik telah mampu mengenali dan menyebutkan nama buah dalam bahasa Gorontalo dengan baik. Dari 10 anak tersebut, delapan anak telah mampu membaca, sedangkan dua anak lainnya belum mampu membaca secara mandiri, tetapi sudah dapat mengenali dan menyebutkan kosakata yang diperkenalkan. Sementara itu, tujuh anak lainnya masih membutuhkan bantuan berupa pemberian awalan kosakata sebelum dapat melanjutkan penyebutan kata secara mandiri. Salah satu contoh yang ditemukan dalam kegiatan adalah ketika pendamping menyebutkan suku kata awal "lam", kemudian anak melanjutkannya dengan suku kata "bi" hingga membentuk kata "lambi", yang berarti pisang dalam bahasa Gorontalo.

Tabel 1. Hasil pengenalan kosakata bahasa Gorontalo pada pengujian tahap akhir

Hasil pengujian	Jumlah anak	Persentase
Mampu mengenali dan menyebutkan kosakata secara mandiri	10	58,82%
Masih memerlukan bantuan atau awalan kosakata	7	41,18%
Total	17	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mengenali dan menyebutkan kosakata buah dalam bahasa Gorontalo setelah mengikuti rangkaian pembelajaran. Namun, tujuh anak masih membutuhkan pendampingan, sehingga pengenalan bahasa daerah pada kelompok usia dini perlu dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Hasil ini juga perlu dibaca sesuai dengan cakupan evaluasi yang dilakukan, yaitu pengenalan dan penyebutan kosakata buah, bukan pengukuran menyeluruh terhadap kemampuan membaca dan menulis anak. Dengan demikian, capaian tersebut memberikan gambaran awal mengenai respons peserta didik terhadap media Biluhu, sekaligus menunjukkan perlunya pengembangan kegiatan lanjutan untuk memperkuat penguasaan kosakata.

Publikasi dan Diseminasi Program

Selain dilaksanakan secara langsung di sekolah, Krida Biluhu juga diperkenalkan kepada masyarakat melalui publikasi media massa. Diseminasi dilakukan melalui pemberitaan daring di Tribun Gorontalo dan siaran radio di Radio Republik Indonesia (RRI) Gorontalo. Pemberitaan daring digunakan untuk menyampaikan latar belakang pengembangan Biluhu, urgensi pengenalan bahasa daerah sejak usia dini, serta pemanfaatan buku ilustrasi dan kartu kilat sebagai media pembelajaran dwibahasa. Publikasi tersebut juga memperkenalkan pelaksanaan kegiatan di Sakura Kids School dan keterlibatan peserta didik dalam mengenali kosakata bahasa Gorontalo.

Sementara itu, siaran radio di RRI Gorontalo menjadi sarana untuk menjelaskan proses pembelajaran interaktif yang diterapkan dalam Krida Biluhu sekaligus menyampaikan

pentingnya pelestarian bahasa daerah di tengah perubahan pola komunikasi masyarakat. Melalui kedua saluran publikasi tersebut, informasi mengenai program tidak hanya menjangkau lingkungan sekolah, tetapi juga diperluas kepada masyarakat. Diseminasi ini menjadi bagian dari upaya memperkenalkan media pembelajaran Biluhu sekaligus meningkatkan perhatian terhadap pentingnya pengenalan bahasa Gorontalo kepada anak sejak usia dini.

Evaluasi Pelaksanaan, Keunggulan, dan Kendala Program

Pelaksanaan Krida Biluhu memperlihatkan potensi pengembangan media pembelajaran yang mengintegrasikan literasi bahasa Indonesia dengan pengenalan bahasa Gorontalo. Salah satu keunggulan program ini terletak pada penyajian materi secara dwibahasa, sehingga anak dapat menghubungkan kosakata yang telah dikenal dalam bahasa Indonesia dengan padanannya dalam bahasa daerah. Penggunaan gambar buah-buahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari juga membantu menghadirkan materi dalam bentuk visual yang lebih mudah dikenali. Selain itu, kombinasi buku aktivitas dan kartu kilat memberikan variasi kegiatan, mulai dari pengenalan kosakata hingga latihan menebalkan huruf dan menyebutkan nama objek.

Keunggulan lainnya adalah fleksibilitas penggunaan media untuk peserta didik dengan kemampuan literasi yang beragam. Anak yang telah mampu membaca dapat diarahkan untuk mengenali dan menyebutkan kosakata bahasa Gorontalo secara mandiri, sedangkan anak yang masih berada pada tahap pengenalan huruf dapat mengikuti kegiatan melalui gambar, pengulangan bunyi, dan pendampingan. Karakteristik ini membuka peluang bagi Biluhu untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan anak usia dini lainnya. Pengembangan seri materi berikutnya juga berpotensi memperluas cakupan kosakata bahasa Gorontalo yang diperkenalkan kepada anak.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala. Perbedaan kemampuan membaca dan menulis peserta didik menyebabkan kebutuhan pendampingan yang tidak sama. Anak yang belum mampu membaca membutuhkan waktu lebih banyak untuk mengenali huruf dan kosakata sebelum dapat menyebutkan istilah dalam bahasa Gorontalo. Selain itu, sebagian peserta didik lebih terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sehingga memerlukan pengulangan dan pembiasaan untuk mengenali kosakata daerah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengenalan bahasa Gorontalo tidak cukup dilakukan melalui satu kali penyampaian, tetapi memerlukan proses pembelajaran yang konsisten.

Kendala lainnya berkaitan dengan keterbatasan bentuk media dan durasi pelaksanaan. Pada tahap ini, Biluhu masih menggunakan media cetak berupa buku aktivitas dan kartu kilat. Pengembangan media digital, seperti permainan edukatif interaktif, masih menjadi rencana tindak lanjut dan belum menjadi bagian dari produk yang digunakan dalam kegiatan ini. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung selama empat hari belum memungkinkan pendampingan secara berkelanjutan untuk seluruh peserta didik. Oleh sebab itu, pengembangan Biluhu perlu diarahkan pada penambahan materi, penguatan variasi aktivitas,

dan penyediaan kesempatan penggunaan media secara berulang di lingkungan sekolah maupun keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Krida Biluhu di Sakura Kids School menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dwibahasa berupa buku ilustrasi aktivitas dan kartu kilat dapat mendukung pengenalan bahasa Gorontalo sekaligus memberikan stimulasi literasi awal bagi anak usia dini. Melalui empat kali pertemuan yang melibatkan 17 peserta didik, kegiatan ini berhasil memperkenalkan kosakata bahasa Gorontalo melalui tema buah-buahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 10 dari 17 anak (58,82%) telah mampu mengenali dan menyebutkan kosakata buah dalam bahasa Gorontalo secara mandiri, sedangkan tujuh anak lainnya masih memerlukan pendampingan. Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas membaca, menebalkan huruf, mewarnai, dan mengenali kosakata menunjukkan bahwa media visual dan aktivitas interaktif dapat menjadi alternatif pembelajaran yang ramah anak dalam mendukung pengenalan bahasa daerah sejak dini. Publikasi melalui Tribun Gorontalo dan RRI Gorontalo juga memperluas penyebaran informasi mengenai program dan pentingnya revitalisasi bahasa daerah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tersebut, pengembangan Krida Biluhu perlu dilanjutkan melalui penambahan seri kosakata dengan tema yang lebih beragam dan dekat dengan lingkungan anak. Penggunaan buku ilustrasi dan kartu kilat juga perlu diperkuat melalui kegiatan pembiasaan dan pengulangan secara berkala, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga, agar penguasaan kosakata bahasa Gorontalo dapat berkembang secara bertahap. Selain itu, media Biluhu dapat dikembangkan ke dalam bentuk permainan edukatif digital untuk memberikan variasi pengalaman belajar yang lebih interaktif. Pendidik dan orang tua diharapkan turut berperan dalam mendampingi anak menggunakan bahasa daerah dalam aktivitas sehari-hari. Untuk pelaksanaan berikutnya, evaluasi sebaiknya menggunakan instrumen yang lebih terstruktur dan mencakup kemampuan mengenali, menyebutkan, membaca, serta menulis kosakata dalam kedua bahasa, sehingga perkembangan literasi anak dan efektivitas media dapat diukur secara lebih menyeluruh.

REFERENSI

Diu, A. R., Rahmat, A., & Duludu, U. A. (2022). Pelestarian bahasa daerah gorontalo dalam aktivitas belajar anak usia dini di desa lemito utara kecamatan Lemito. *Student Journal of Community Education*, 51-60.

Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia.

Rahmawati, R. D., Mulyadi, S., & Aulia, D. (2025). Program Bilingual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak (Studi Literatur Pada Anak Usia Dini). *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 9*(1), 143-151.

Rifqiyah, N., Arifin, I., & Sobri, A. Y. (2025). Kegiatan Bermain Literasi untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A1 di TK Negeri Pembina Bangil. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan*, *5*(2), 221-234.

Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboyan Edu*, *1*(1), 37-44.